



**Meningkatkan Kemampuan Geometri dengan Media Alam Sekitar pada Anak Kelompok B di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari**

**Akhmad Amar Fauzana<sup>1</sup>, Muh. Shaleh<sup>2</sup>**

1 Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: Fauzan.aaf@gmail.com

2 Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: Bungku.66@gmail.com

Article info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> <i>Geometry, early childhood nature media</i></p> <p><b>How to cite:</b> Fauzana, A. A., &amp; Shaleh, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Geometri dengan Media Alam Sekitar pada Anak Kelompok B di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i>, (2)1, 1-7.</p> <p><b>DOI:</b> <a href="http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i1.3002">http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i1.3002</a></p> <p><b>Article history:</b> Received: 28-06-2021 Revised: 6-07- 2021 Accepted: 6-07- 2021</p>	<p><i>This study aims to determine whether there is an increase in geometric ability through natural media in group B students at the Sultan Qaimuddin Early Childhood Education School (PAUD) Kendari. This research is in the form of classroom action research (CAR). Each cycle consists of four stages: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects of this study were 15 children of group B at the early childhood education school of Sultan Qaimuddin Kendari for the 2018/2019 academic year, which consisted of 6 boys and 9 girls. The data were collected using observation sheets, documentation and tests. The results determined that the acquisition of geometrical ability completeness values increased at each stage where the acquisition of pre-action was 26.67%, increased to 60% in cycle I activities and achieved 80% in cycle II. In other words, the implementation of activities in improving geometric abilities by using natural media around can be carried out adequately and optimally for group B students of PAUD Sultan Qaimuddin Kendari.</i></p> <p><i>Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan geometri melalui media alam sekitar pada peserta didik kelompok B di sekolah pendidikan anak usia dini Sultan Qaimuddin Kendari. Penelitian ini berupa classroom action research (PTK). Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Subjek sebuah penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di sekolah pendidikan anak usia dini Sultan Qaimuddin Kendari tahun pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data-data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perolehan nilai ketuntasan kemampuan geometri yang meningkat setiap tahap-tahapannya dimana perolehan pada pra tindakan sebesar 26.67%, meningkat menjadi 60% pada kegiatan siklus I dan tercapai 80% pada kegiatan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan geometri dengan menggunakan media alam sekitar dapat dilaksanakan secara baik dan optimal pada peserta didik kelompok B PAUD Sultan Qaimuddin Kendari.</i></p>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini amat berpengaruh dan dapat memastikan bagi pola perkembangan selanjutnya karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Anak usia dini merupakan dalam masa *golden age* di seluruh rentan usia perkembangan manusia, bahwa era ini merupakan periode sensitif yang mudah menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya baik disengaja maupun tidak.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pendidikan yang dipusatkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang diberikan

melalui stimulus pendidikan untuk membantu tumbuhan kembang fisik dan jiwa agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Muazansyah (2018) kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir dari proses belajar dan dari pengalaman.

Mengajarkan suatu bentuk geometri kepada anak dini merupakan potensi anak untuk memahami, memastikan, menyebutkan, serta mengumpulkan benda disekitar lingkungannya berdasarkan bentuk geometri (Safira & Ifadah, 2020). Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membentuk konsep geometri yaitu dengan menemui ciri-ciri bentuk geometri. “sebagaimana menurut wahyudi dalam jurnal nur asiah bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang, anak akan membedakan bentuk-bentuk, anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, memberikan pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran. (Rachmat & Sumiati, 2016)

Media pembelajaran yang perlu dipakai dalam mengembangkan kemampuan geometri anak salah satunya yaitu dengan media alam sekitar (Putri et al., 2021). Media alam adalah suatu media yang dimana bahan-bahannya berasal dari alam sekitar yang mudah ditemukan oleh pendidik dan anak didik, karena media alam sekitar selalu ada disekitar lingkungan, media alam yang dimaksud yakni seperti tanah liat, batu krikil, papan bekas, serbuk kayu, kapuk, dan pasir. Media alam dapat dikreasikan oleh pendidik dari bahan-bahan alam sekitar menjadi berbagai jenis bentuk geometri sehingga dapat menarik perhatian anak. Media alam yang dipakai didalam penelitian ini diantaranya batu krikil, papan, pasir, kapuk, serbuk kayu, dan tanah liat. “Sebagaimana menurut Yukananda dikutip oleh Vanni dalam jurnalnya mengatakan media bahan alam adalah sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran (Oktari, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan geometri peserta didik dengan menggunakan media alam sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yakni suatu tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran berupa sebuah aktivitas yang terencana dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersamaan (Sanjaya, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan anak usia dini Sultan Qaimuddin Kendari pada anak kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2020, saat semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus. Subjek di penelitian ini yaitu peserta didik yang berada di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari kelompok B dengan jumlah siswa 15 anak, rincian 6 anak pria dan 9 anak wanita.

Untuk lebih memudahkan dalam memecahkan masalah, ada sejumlah hal yang akan diteliti antara lain, anak dapat mengelompokkan bentuk geometri, anak dapat membedakan dan melafalkan bentuk geometri dengan baik dan benar. Desain penelitian ini terdiri dari 4 aktivitas yang dilaksanakan dalam setiap siklus yang berulang. Empat kegiatan pada setiap siklus tersebut yakni 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. (Widayati, 2014). Untuk mengetahui suatu teknik yang dipakai dalam kegiatan perlu dianalisis data. Untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan tersebut maka dihitung dengan menggunakan rumus  $\%ketuntutan = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$ . Kemudian menurut Depdiknas dikutip oleh Suharlin dalam skripsinya yaitu dengan memberikan simbol-simbol yang dapat diperhatikan pada sebuah tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Pedoman penilain kemampuan geometrik dengan media alam sekitar

Aspek Penilain	Keterangan	Nilai Konvesi
BB [Belum Berkembang]	Apabila anak belum dapat mengelompokkan, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri baik dan benar	0,01-1,49
MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak sudah dapat membedakan tetapi belum dapat mengelompokkan dan menyebutkan bentuk geometri baik dan benar	1,50-2,49
BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila peserta didik sudah dapat mengelompokkan, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri baik dan benar tetapi terkadang dengan bantuan guru	2,50-3,49
BSB [Berkembang Sangat baik]	Apabila peserta didik sudah dapat mengelompokkan, menyebutkan dan membedakan bentuk geometri baik dan benar	3,50-4,00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peneliti akan coba mendeskripsikan apa yang terjadi pada tiap tahap penelitian ini dari mulai Pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Serta apa hambatan yang terjadi pada pra-tindakan ke siklus I, serta mengapa tehnik yang digunakan belum membuat anak meningkat kemampuannya dengan baik dalam hal ini kemampuan geometri melalui media alam sekitar pada peserta didik kelompok B di sekolah PAUD Sultan Qaimuddin Kendari. Dipembahasan ini juga peneliti mencoba menjelaskan apa yang menyebabkan kemampuan anak melonjak pada siklus ke-I sampai siklus ke-II, serta teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian pada anak kelompok B.

Kondisi awal kemampuan geometri peserta didik kelompok B di sekolah PAUD Sultan Qaimuddin Kendari masih tergolong rendah dapat dilihat dari beberapa hal penilaian yakni peserta didik belum mampu membedakan, mengelompokkan dan menyebutkan bentuk geometri. Hal ini dapat dilihat persentasi keberhasilan siswa dapat digambarkan pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2.** Deskriptif perhitungan secara klasikal tahap pra tindakan

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
Banyak peserta didik memperoleh BSB (nilai 3.50-4.00)	0	0%
Banyak peserta didik yang memperoleh BSH (nilai 2.50-3.49)	4	26.67%
Banyak peserta didik yang memperoleh MB (nilai 1.50-2.49)	5	33.33%
Banyak peserta didik yang memperoleh BB (nilai 0.01-1.49)	6	40%
Persentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya peserta didik yang dianggap berhasil atau yang memperoleh nilai BSH (nilai 2.50-3.49)	4	26.67%

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diadakannya tindakan siklus 1 dengan menggunakan media alam sekitar, kemampuan geometri anak mengalami peningkatan dari 15 anak didik, terdapat 9 orang anak didik yang tuntas (60%) dengan kategori (BSB) Berkembang Sangat Baik dan (BSH) Berkembang Sesuai Harapan kemudian 6 anak didik tidak tuntas (40%) dengan kategori (MB) Mulai Berkembang.

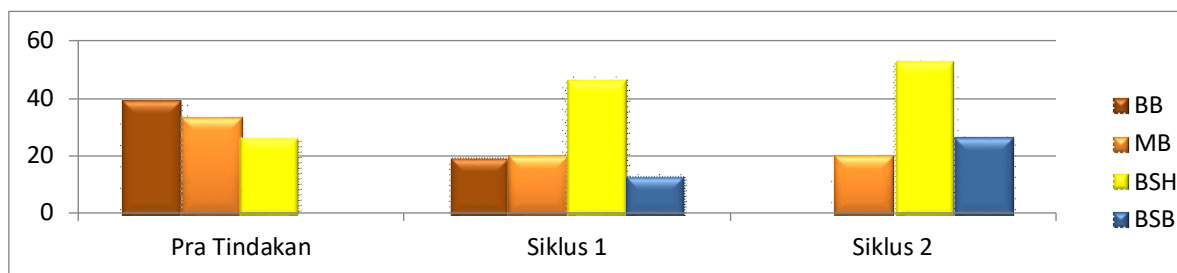
**Tabel 3.** Deskriptif perhitungan secara klasikal tahap siklus I

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
Banyak peserta didik memperoleh BSB (nilai 3.50-4.00)	2	13.33%
Banyak peserta didik yang memperoleh BSH (nilai 2.50-3.49)	7	46.67%
Banyak peserta didik yang memperoleh MB (nilai 1.50-2.49)	6	40%
Banyak peserta didik yang memperoleh BB (nilai 0.01-1.49)	0	0%
Persentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya peserta didik yang dianggap berhasil atau yang memperoleh nilai BSH (2.50-3.49)	9	60%

Hal tersebut berarti bahwa kemampuan geometri anak kelompok B di sekolah PAUD Sultan Qaimuddin Kendari meningkat dari 26.67% menjadi 60% dari tahap awal atau pra tindakan dengan selisih peningkatan 33.33%. Walaupun ada peningkatan kemampuan geometri pada anak, namun belum tercapai target yang sesuai dengan KKM yaitu 75%. Hal ini disebabkan oleh sebagian anak baru melihat bentuk geometri tersebut, sehingga anak didik belum mampu menyebutkan, membedakan ataupun mengelompokkan bentuk geometri tersebut, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II dapat dilihat persentase keberhasilan pada tabel 4 dibawah.

**Tabel 4.** Deskriptif perhitungan secara klasikal tahap siklus II

Uraian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Persentase
Banyak peserta didik yang memperoleh BSB (nilai 3.50-4.00)	4	26.67%
Banyak peserta didik yang memperoleh BSH (nilai 2.50-3.49)	8	53.33%
Banyak peserta didik yang memperoleh MB (nilai 1.50-2.49)	3	20%
Banyak peserta didik yang memperoleh BB (nilai 0.01-1.49)	0	0%
Persentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya peserta didik yang dianggap berhasil atau yang memperoleh nilai BSH (2.50-3.49)	12	80%



**Gambar 1.** Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I dan siklus II

## PEMBAHASAN

Pada pra tindakan kemampuan geometri anak didik kelompok B di sekolah PAUD Sultan Qaimuddin Kendari masih tergolong rendah. Alasannya adalah model belajar yang diberikan oleh pendidik lebih fokus pada papan tulis sehingga dalam kegiatan belajarnya anak merasa bosan dan minat belajar anak menjadi kurang, ditambah lagi kegiatan belajar seraya bermain jarang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik juga monoton sehingga anak kurang fokus pada kegiatan yang diberikan dan anak-anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Teknik belajar/mengajar yang diberikan oleh pendidik tidak mampu menarik minat belajar anak sehingga pesan-pesan yang ada dalam materi tidak tersampaikan dengan baik. Anse & Ilham (2018) menyatakan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas akan menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas.

Kegiatan belajar seraya bermain kurang diterapkan atau dilaksanakan padahal konsep pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar, "Sebagaimana Menurut Montessori pembelajaran yang sejati muncul dari kebebasan anak-anak untuk memilih kegiatan mereka dan untuk menyempurnakannya juga memerlukan perumusan kembali tentang apa makna dari seorang pengajar. Dalam kelas konvensional, para pengajar biasanya mengambil posisi di panggung pusat, sering kali berjuang untuk mendorong dan melibatkan sekelompok anak-anak yang memiliki tingkat kesiapan dan kemampuan yang berbeda-beda (Zaini, 2019). Pembelajaran yang berkenaan dengan bentuk-bentuk geometri kurang diajarkan kepada anak didik sehingga pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat masih tak terhitung anak yang belum mengetahui bentuk-bentuk geometri. Kurangnya perhatian pendidik terhadap kemampuan geometri anak sehingga anak didik jarang mendapatkan pembelajaran peningkatan pengenalan bentuk-bentuk geometri.

Penggunaan media alam kurang digunakan oleh pendidik yang berada di sekolah tersebut, padahal media alam dapat di gunakan sebagai bahan pembelajaran dan dapat mudah di temukan oleh anak didik dan lebih sering di temukan oleh anak didik. Media alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran (Asih, 2017). Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara sangat efektif untuk pembelajaran (Aslindah & Suryani, 2021).

Pada tindakan siklus I kemampuan geometri anak belum mencapai hasil yang diharapkan karena sebagian anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sebagian anak belum dapat menyebutkan bentuk geometri, masih ada sebagian anak yang belum dapat membedakan bentuk geometri, masih ada sebagian anak yang masih membutuhkan bimbingan guru, guru harus mampu berinteraksi dengan semua anak didik.

Dalam proses belajar/mengajar dengan digunakannya media alam sekitar alat penunjang media diganti, sesuai dengan tahap kemampuan anak dari yang mudah ke yang rumit dan harus bertahap dan tidak tergesa-gesa. Sebagaimana Kartini mengemukakan bahwa pembimbingan pada anak harus berjalan secara setingkat atau bertahap, hal ini amat cocok dengan usia anak yang tumbuh dan berkembang secara bertahap (Aryani, 2015).

Melihat kekurangan yang ada serta kemampuan geometri anak pada pra tindakan dan siklus I yang belum memenuhi indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti meneruskan penelitian ini ke siklus II. Adapun yang membuat anak didik mencapai peningkatan pada siklus II karena anak didik sudah mampu memahami bentuk-bentuk geometri dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa anak didik yang memang belum mampu memahami bentuk geometri baik dan benar. Sebagian anak didik sudah memperoleh bintang (\*\*\*) dikategorikan (BSB) berkembang sangat baik sebanyak 4 anak didik dan bintang (\*\*\*\*) dikategorikan (BSH) Berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak.

Peneliti sudah berinteraksi dengan semua anak didik sehingga sebagian besar anak didik aktif dan semangat dalam kegiatan belajarnya. Peneliti sudah memberikan motivasi agar anak didik semangat dalam proses belajarnya. Peneliti sudah memberikan penghargaan pada setiap anak yang sudah dapat melakukan kegiatannya dengan baik. Peneliti telah melakukan upaya dalam tehnik penyampaian pesan, terutama dalam media penunjang pada pembelajaran bentuk geometri dengan media alam.

Setelah dilakukan tahapan pembelajaran di siklus II kemampuan geometri peserta didik meningkat dengan baik, sehingga didapatkan nilai yang mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70%. Perbandingan perolehan nilai yang didapatkan yakni dari pra tindakan sebesar 26,67% sebanyak 4 peserta didik yang ada pada kriteria (BSH) berkembang sesuai harapan, berikutnya pada siklus I memiliki peningkatan yakni 60% sebanyak 9 anak memperoleh kriteria (BSB) berkembang sangat baik dan (BSH) berkembang sesuai harapan dengan rincian 2 anak memperoleh kriteria (BSB) berkembang sangat baik dan 7 anak (BSH) berkembang sesuai harapan. Kemudian meningkat kembali pada siklus ke-II yakni 80% sebanyak 12 peserta didik memperoleh kriteria (BSB) Berkembang Sangat Baik dan (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, dengan rincian 4 anak (BSB) Berkembang Sangat Baik dan 8 anak (BSH) Berkembang Sesuai Harapan.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media alam sekitar dapat menumbuhkan kesenangan dan keingintahuan anak terhadap suatu konsep atau pengertian serta dapat mengembangkan motivasi belajar anak agar perkembangan kemampuan geometri anak dapat berhasil secara optimal. Pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan geometri pada anak didik kelompok B disekolah PAUD Sultan Qaimuddin Kendari, menarik minat belajar anak serta dapat menjadikan anak lebih aktif sehingga proses pembelajaran dan tujuannya dapat dilaksanakan sesuai harapan, hal ini terbukti pada pra tindakan kemampuan siswa mencapai 26.67% setelah itu pada siklus ke-I meningkat menjadi 60% dan pada siklus ke-II lebih meningkat menjadi 80%. Media alam sekitar dapat digunakan sebagai media mengajar, media alam ini dapat mudah di temukan dan sering ditemukan oleh anak didik dalam.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anse, L., & Ilham, M. (2018). The Implementation of Cooperative Learning (Numbered Head Together) to Boost Students' Learning Outcome in Social Studies Subject. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012147>
- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v1i1.2018.pp71-83>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh penggunaan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar terhadap keterampilan proses sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan media pembelajaran PAUD berbasis bahan alam di TK Alifia Samarinda. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>
- Muazansyah, I. (2018). Pengaruh kemampuan kerja (work ability) dan kualitas kerja (work quality) terhadap kualitas pelayanan publik di dinas Sosial kabupaten Bangkalan. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.30649/aamama.v21i1.98>

- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 (2017): Paud Lectura*, 49–57.
- Putri, M. A., Wulandari, C., & Febriastuti, A. R. (2021). Implementasi pendekatan pembelajaran steam berbahan loose parts dalam mengembangkan ketrampilan abad 21 pada anak usia dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130.
- Rachmat, N. A., & Sumiati, T. (2016). Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini melalui permainan mencari harta karun. *Metodik Didaktik*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/md.v11i1.3787>
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran sains dan matematika anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>